

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa dan Negara, karena dari pendidikan kita dapat membangun karakter, kecerdasan, dan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik dengan adanya pendidikan tersebut (Mamelio, Idris & Dedy, 2021). Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia melalui proses pembelajaran. Setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dengan pendidikan seseorang akan memperoleh pengalaman ilmu, dan pengetahuan yang berguna dalam kelangsungan hidup dalam bermasyarakat (Rohmawati, Bahtiar & Dayat, 2019).

Dalam sistem pendidikan nasional pendidikan didesain kedalam tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Untuk merealisasikan pengimplementasian pendidikan formal dinegara kita, pemerintahan mencanangkan wajib belajar pendidikan dasar selama 12 tahun (Sofyan, 2023).

Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan pertama, yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dalam memberikan dasar terhadap tingkat pendidikan selanjutnya, sehingga keberhasilan pendidikan di sekolah dasar merupakan landasan keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pengelolaan dan penanganan pendidikan dasar yang memadai demi peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan, Nurhadi (Chaeruddin, Husain & Arifin, 2019)

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2019, p.4)

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan dikelas benar-benar efektif. Proses belajar mengajar yang efektif akan berguna untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Sebab pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan, berhasil tidaknya tujuan pembelajaran dikelas, ditentukan oleh beberapa, antara lain guru, fasilitas pembelajaran, lingkungan sekolah serta media pembelajaran (Wardoyo, Armariena & Prasrihamni, 2022).

Faktor-faktor tersebut berperan terhadap kemampuan-kemampuan siswa dalam menerima pengalaman belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar sesuai dengan simpulan Sudjana dalam (Wulandari, Masturi & Fakhriyah, 2021) . Hasil belajar siswa dapat menunjukkan ketercapaian siswa dalam memahami maupun menerapkan pembelajaran yang telah diterimanya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat setelah dilakukan berbagai evaluasi (Hidayat, Irsan, 2024).

Pelajaran matematika merupakan merupakan pelajaran yang wajib dibelajarkan pada setiap jenjang sekolah. Kemampuan siswa dalam mempelajari matematika tentu saja berbeda-beda. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa selama

mempelajari rumus atau teori matematika tidak dapat disamaratakan. Kesulitan tersebut mengakibatkan anak mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga prestasi yang diraih tidak sesuai potensi (Damarsari, 2017).

Bagi peserta didik sekolah dasar, matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat mengembangkan pola pikirnya dan tidak hanya itu matematika dapat juga digunakan untuk membantu pelajaran-pelajaran lainnya (Prasetia, 2016). Salah satu bentuk penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari yaitu cara membaca tanda waktu yang ditunjukkan oleh jam.

Berdasarkan data yang didapatkan dari guru wali kelas bahwa 40,6% siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM pada mata pelajaran matematika, dengan KKM telah ditentukan yaitu 70. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah, Hal ini dikarenakan pada pembelajaran yang dilakukan masih bersifat *Teacher Centered Approach*, dimana siswa masih kurang aktif. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Monalisa, Hakim & Movitaria, 2022) bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Approach*) menyebabkan pengetahuan siswa kurang bertahan lama dan mudah lupa. Pembelajaran ini juga menyebabkan kurangnya penalaran siswa dan kemampuan berpikir bebas. Selain itu proses interaksi antara guru dan siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan belum maksimal dikarenakan keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah. Seperti contoh ketika guru memberikan pertanyaan siswa hanya diam saja atau ketika diberi kesempatan untuk bertanya siswa hanya diam saja, rendahnya hasil belajar matematika siswa salah satunya

siswa belum memahami tentang materi waktu dikarenakan belum pernah digunakannya media yang menarik dan konkret, tetapi hanya menggunakan media seadanya. Permasalahan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nahdiyah, 2020) yang menyatakan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi membaca tanda waktu karena satuan waktu yang bersifat abstrak sehingga dibutuhkan media yang berfungsi untuk menyatakan fakta-faktanya agar lebih jelas dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, media merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan (guru). Dengan menggunakan media diharapkan anak didik mempermudah dalam mencerna dan memahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru, Maka peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan (Nadirah , 2019, p.87). Penggunaan media pembelajaran berperan penting dalam memenuhi kebutuhan peserta didik terutama pada jenjang sekolah dasar dikarenakan usia anak pada tingkat sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret,yaitu tahap dimana anak berusia 7-11 tahun.Tahap ini akan muncul system operasi apabila anak melihat sesuatu yang konkret. Sistem operasi yang dimaksud adalah anak dapat memecahkan suatu persoalan berdasarkan suatu yang konkret (Fadilah, Nugroho & Alfiansyah, 2024).

Keterbatasan penggunaan media pembelajaran dikarenakan oleh minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta kurangnya guru dalam menginovasi penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang biasa digunakan ialah papan tulis, buku tematik dan terkadang lingkungan yang ada

disekitar sekolah. Oleh karena itu, perlunya usaha dari guru untuk membentuk pembelajaran yang lebih aktif. Diantara usaha yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan media pembelajaran mapaja.

Salah satu media pembelajaran menarik dan konkret pada materi waktu yaitu mapaja. Media pembelajaran mapaja adalah media papan jam yang dimana kata mapaja berarti permainan papan jam, media mapaja ini adalah salah satu media edukatif yang memuat jam waktu yang dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa bersama dengan guru, belajar sambil bermain menggunakan media mapaja ini sehingga proses pembelajaran siswa agar lebih aktif lagi dalam mengikuti mata pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Media permainan papan jam diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dari permasalahan diatas, solusi peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran mapaja untuk melihat pengaruh terhadap hasil belajar matematika, karena dengan media pembelajaran mapaja tersebut siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan gurunya sehingga dengan adanya media mapaja menjadikan suasana belajar mengajar dikelas menjadi lebih efektif dan siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung, Khususnya dalam pembelajaran matematika.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Indriyanti, 2023) dengan judul “ Efektivitas Media Papan Pintar Terhadap Pemahaman Konsep Materi Satuan Waktu di SD”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh

media papan pintar terhadap pemahaman konsep materi satuan waktu di kelas III Sekolah dasar. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 diperoleh hasil uji-t sebesar 0,000, hal tersebut menyatakan bahwa media papan pintar 95% efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dilihat berdasarkan perolehan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen pun memiliki peningkatan yang lebih dari kelas control.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“ Pengaruh Media Pembelajaran Mapaja Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Meranjat”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah tanpa diselingi atau dikombinasikan dengan metode atau strategi lain yang lebih bervariasi, kreatif dan menarik. Sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Belum pernah digunakan media pembelajaran mapaja pada proses pembelajaran matematika materi waktu
3. Hasil belajar matematika siswa yaitu 40,6% di kelas II SD Muhammadiyah Meranjat tahun 2023/2024 belum mencapai Kriteria Ketuntasan (KKM)

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

1. Media pembelajaran berupa mapaja dalam proses pembelajaran tema 8 keselamatan di rumah dan perjalanan, subtema 1 aturan keselamatan dirumah, pembelajaran 1, dalam materi membaca tanda waktu pada mata pelajaran matematika kelas II SD.
2. Pengaruh media pembelajaran mapaja terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Muhammadiyah Meranjat
3. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2023/2024.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah Pengaruh Media Pembelajaran Mapaja Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Meranjat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah “Untuk Mengetahui Ada Pengaruh Media Pembelajaran Mapaja Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Meranjat”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan supaya tersedianya data hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan media pembelajaran Mapaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Penelitian ini dimaksudkan supaya siswa kelas II menjadi lebih aktif pada pembelajaran Matematika.

2. Bagi guru

Dapat menggunakan media pembelajaran mapaja sebagai alternative pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagai sumber pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharpkan dapat menjadi fasilitator yang optimal untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Juga berharap dapat meningkatkan kulitas pembelajaran disekolah dasar, terutama pada mata pelajaran matematika, dengan cara yang lebih efisien dan efektif.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu peneliti lain melakukan penelitian yang lebih luas.